

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, persaingan produk garmen semakin ketat dan keras, setiap perusahaan garmen berusaha memenangkan setiap persaingan dalam memasarkan hasil produknya. Produk garmen merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di pasar global karena “kebutuhan akan produk garmen dari tahun ketahun terus meningkat” (Fitrihana, 2007, hlm. 01). Untuk menghasilkan produk garmen yang berkualitas, perusahaan garmen perlu memperhatikan standar kualitas dari produk tersebut, mulai dari pengecekan bahan di ruang penyimpanan, proses pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, penyetrikaan sampai pengemasan dari produk garmen tersebut.

Proses penyetrikaan sepiantas merupakan pekerjaan yang terlihat mudah, namun sebagian besar kalangan termasuk perempuan menghindari pekerjaan menyetrika. Selain menimbulkan hawa panas, pada proses penyetrikaan busana untuk membuat busana menjadi licin dan rapi ternyata tidak mudah. Tetapi apabila proses penyetrikaan di lakukan dengan perlengkapan yang tepat, pengetahuan dan keterampilan yang cukup, proses penyetrikaan akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

Penyetrikaan merupakan suatu proses menghaluskan bahan dan menyempurnakan produk garmen yang dilakukan pada penyelesaian akhir proses produksi setelah proses pembuatan, untuk menghasilkan penyetrikaan yang berkualitas, perlu ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan mengenai penyetrikaan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai penyetrikaan harus sesuai standar mutu yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya. Tujuan penyetrikaan adalah untuk membunuh kuman, menambah kerapihan serta menambah keindahan pada busana. Pengetahuan alat dan bahan penyetrikaan yang sesuai dengan standar mutu akan mempengaruhi kualitas penyetrikaan yang dihasilkan. Alat penyetrikaan dengan menggunakan setrika uap akan menghasilkan kualitas penyetrikaan yang berbeda dengan menggunakan mesin khusus press. Kecerobohan dalam

menentukan suhu pada proses penyetrikaan akan beresiko tinggi pada kecacatan kain busana.

Pengetahuan dan Keterampilan penyetrikaan dipelajari pada lembaga pendidikan formal salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata program keahlian Tata Busana. Materi penyetrikaan di SMK Negeri 3 Cimahi merupakan bagian materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri oleh peserta didik kelas XI pada semester ganjil yang diajarkan secara teori dan praktek. Ruang lingkup materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri yaitu membuat marker layout, menggelar bahan, menggantung bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, memasang tiket dan label, mengikat komponen busana, menggabungkan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetrikaan busana, mengemas dan menghitung harga jual. (Silabus Pembuatan Busana Industri 2017). Pada mata pelajaran pembuatan busana industri penelitian ini hanya fokus pada penyetrikaan busana yang secara khusus bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan menyetrika busana secara industri serta mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja di Industri Garmen.

Pengetahuan dan keterampilan dalam penyetrikaan busana merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah belajar pembuatan busana industri yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009, hlm.22). Hasil belajar penyetrikaan busana dapat memberikan manfaat pada siswa untuk menjadi tenaga kerja *pressing* yang siap pakai di Industri Garmen. (Tujuan Pendidikan Nasional, Pasal 15 UU RI No.20 Tahun 2003). Hasil belajar dari penyetrikaan busana meliputi pengertian, tujuan dan elemen penyetrikaan, alat dan bahan penyetrikaan, dan teknik penyetrikaan. dan diharapkan dapat bermanfaat untuk kesiapan menjadi tenaga kerja di Industri Garmen. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill (Yusnawati, 2007, hlm. 11).

Industri garment adalah usaha busana yang memproduksi busana secara masal, pekerjaan di industri garmen terbagi menjadi beberapa divisi salah satunya

Risa Robiani Divani Achmad, 2018

MANFAAT HASIL BELAJAR PENYETRIKAAN BUSANA SEBAGAI KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA PRESSING DI INDUSTRI GARMEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah divisi penyetrikaan busana, peserta didik yang siap untuk bekerja di Industri garmen sebagai tenaga kerja *pressing* harus mempunyai kompetensi kerja meliputi menyiapkan tempat kerja sesuai instruksi kerja; membersihkan alat dan mesin press sesuai prosedur tempat kerja; menyesuaikan suhu, waktu dan tekanan mesin pres dengan persyaratan produk sesuai spesifikasi kain; menguji coba mesin pres untuk memastikan kualitas hasil pres sesuai standar, memeriksa busana untuk memastikan kualitasnya sesuai standar; melaksanakan proses penyetrikaan pada bagian-bagian yang harus di setrika dan dipress sesuai prosedur kerja; mengontrol proses penyetrikaan agar hasil pres sesuai standar mutu; memeriksa hasil pres sebelum diserahkan ke bagian berikutnya; menyerahkan hasil pres kepada proses berikutnya sesuai instruksi kerja. (Standar Kompetensi Kerja Nasional RI 2015, hlm 123)

Uraian di atas dijadikan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Penyetrikaan Busana Sebagai Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja *Pressing* Di Industri Garmen”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian merupakan suatu penjelasan inti tentang permasalahan yang akan dibahas. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengetahuan dan keterampilan dalam penyetrikaan busana merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik SMK Negeri 3 Cimahi setelah belajar pada mata pelajaran pembuatan busana industri.
- b. Ketelitian, ketekunan dan konsentrasi di dalam menggunakan alat dan bahan, serta teknik penyetrikaan busana dapat mempengaruhi kualitas hasil akhir dari penyetrikaan busana.
- c. Kesiapan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja *pressing* di Industri Garmen dapat dilihat dari kematangan fisik, psikologis, spiritual, skill serta kematangan pengetahuan dan keterampilan didalam proses penyetrikaan.

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Manfaat Hasil Belajar Penyetrikaan Busana Sebagai Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja *Pressing* Di Industri Garmen”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam menentukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar penyetrikaan busana ditinjau dari pengetahuan tentang pengertian, tujuan dan elemen penyetrikaan sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pressing* di Industri Garmen
2. Manfaat hasil belajar penyetrikaan busana ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan tentang alat dan bahan pada proses penyetrikaan sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pressing* di Industri Garmen
3. Manfaat hasil belajar penyetrikaan busana ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan di dalam tahapan dan teknik penyetrikaan sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *Pressing* di garmen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai teknik penyetrikaan busana di Industri Garmen.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk masukan dalam pengembangan mutu pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan industri garmen khususnya tentang penyetrikaan busana.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai manfaat hasil belajar penyetrikaan busana industri sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pressing* di garmen, secara sistematis dibagi menjadi lima bab diantaranya: Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi pengetahuan tentang pengertian, tujuan serta elemen penyetrikaan, pengetahuan tentang gambaran pengenalan alat dan bahan, pengetahuan tentang

Risa Robiani Divani Achmad, 2018

MANFAAT HASIL BELAJAR PENYETRIKAAN BUSANA SEBAGAI KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA PRESSING DI INDUSTRI GARMEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengoprasian mesin dan keterampilan proses teknik penyetrikaan pada produk garmen. Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpul data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian atau analisis temuan. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.